YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya
e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346
Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPA MELALUI STRATEGI PETA KONSEP PADA SISWA KELAS VII-A SMPN 1 LENEK SEMESTER II TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Trini Kusdiningsih
SMP Negeri 1 Lenek
Trini.kusdiningsih@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement of Integrated Science learning outcomes by applying the Concept Map Strategy. This research is a type of classroom action research conducted in class VII-A of SMPN 1 Lenek. Data collection was carried out by experiments, observations, tests, documentation, and interviews. Data on learning outcomes and student participation in learning were analyzed using comparative descriptive techniques, namely by comparing research results obtained between cycles, while learning implementation data were analyzed using critical analysis techniques, namely by revealing the weaknesses and strengths of the performance displayed by the teacher in the implementation of activities during action. The results of the analysis show that student learning outcomes have increased, this can be seen from the test results data, the cycles have increased. Classical completeness in the first cycle of 65% increased to 91% in the second cycle, meaning that there was an increase in learning outcomes of 26%. Besides learning outcomes, there was also an increase in student activity from the first cycle, an average of 2.85 (moderately active category) and an increase in the second cycle of 4.05 (active category) this means that there was an increase in student activity of 1.2.

***Keywords**: Learning Achievement, Concept Map Strategy*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA Terpadu dengan menerapkan Strategi Peta Konsep. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VII-A SMPN 1 Lenek. Pengumpulan data yang dilakukan dengan eksperimen, observasi, tes, dokumentasi, dan wawancara. Data hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik deskriftif komparatif, yaitu dengan membandingkan hasil-hasil penelitian yang diperoleh antar siklus, sedangkan data pelaksanaan pembelajaran dianalisis menggunakan teknik analisis kritis yaitu dengan mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan kegiatan selama tindakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data hasil tes, siklus yang mengalami peningkatan. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65 % meningkat menjadi 91 % pada siklus II, artinya ada peningkatan hasil belajar sebesar 26%. Disamping hasil belajar juga terdapat peningkatan aktivitas siswa dari siklus I rata-ratanya sebesar 2,85 (kategori cukup aktif) meningkat pada siklus II sebesar 4,05 (kategori aktif) ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa sebesar 1,2.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Strategi Peta Konsep

PENDAHULUAN

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, berbagai analisisyang telah dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan nasional dewasa ini sedang mendapat tantangan yang dihadapkan pada berbagai persoalan yang perlu mendapat penanganan secepatnya, diantaranya yang berkaitan dengan masalah relevansi, atau kesesuaian antara pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan. Maka kemudian pemerintah berusaha dengan berbagai cara untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan bangsa yang makin jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain yang berada di kawasan Asia tenggara.

Kenyataan di SMPN 1 Lenek siswa kelas VII-A secara umum, minat siswa untuk mempelajari IPA Terpadu sangat kurang hal ini terlihat ketika penulis melakukan observasi lansung di lapangan di mana siswa kurang bersemangat dan bergairah dengan materi yang disampaikan. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari IPA Terpadu disebabkan karena pembahasan materinya sangat luas yang terdiri dari materi fisika, kimia dan di samping itu pelajaran IPA Terpadu banyak terdapat teori-teori atau hapalan rumus sehingga banyak siswa yang sulit untuk menguasainya yang berakibat muncul rasa jenuh dan bosan untuk mempelajarinya. Dampak dari semuanya itu prestasi belajar untuk mata pelajaran IPA Terpadu kurang memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Bahkan dalam pelaksaan peniliaian berupa test, baik test lisan maupun test tertulis banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga muncul usaha-usaha yang tidak semestinya dilakukan seperti menyontek di buku ataupun menanyakan jawaban ke temannya yang ada di samping ataupun di bekalang. Kesulitan siswa dalam menguasai materi yang terlalu banyak disebabkan karena cara belajar mereka yang kurang sistematik dan bermakna sehingga kurang bisa berpikir secara holistik atau menyeluruh dan kemudian mensintesakannya ke dalam bagian-bagian yang lebih sempit namun tetap memilki hubungan. Siswa belum dapat menghubungkan konsep-konsep esensial dan menkaitkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Untuk dapat membantu siswa dalam menguasai materi IPA Terpadu perlu adanya usaha guru untuk mengembangkan ketrampilan berpikir siswa dalam mengusai konsep-konsep dengan cara yang menyenangkan , mudah dipahami, tapi

tetap dapat menarik benang merah anatara konsep yang satu dengan yang lainnya. Untuk itu diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dikembangkan pada diri siswa yaitu dengan model pembelajaran kuantum dengan strategi peta konsep. Menurut Sugianto (2008;67) menyebutkan bahwa," Dalam pembelajaran model kuantum sesungguhnya merupakan ramuan dan rakitan dari berbagai teori dan pandangan psikologi kognitif dan pemograman neurolinguistik yang jauh sebelummnya sudah ada".

Selanjutnya De Porter (2002) dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning memaparkan bahwa ; Quantum Learning menggabungkan sugestemologi, teknih perccepatan belajar, dan NPL dengan teori, keyakinan, metode termasuk di diantaranya konsep-konsep kunci dari berbagai teori dan strategi belajar yang lain seperti; 1) teori otak kiri / kanan, 2) teori otak triune (3 in 1), 3) pilihan modalit. Untuk dapat menarik minat belajar siswa yang nantinya dapat meningkatkan prestasi siswa maka digunakan strategi peta konsep. Peta konsep adalah suatu strategi yang dapat membentu siswa dalam melihat dan memahami keterkaitan antar konsep-konsep yang telah dikuasainya. Pemetaan konsep sangat efektif untuk membantu siswa belajar bermakna, yaitu memahami hubungan logika anatara konsep yang satu dengan konsep yang lain. Pemetaan konsep yang paling baik adalah yang dibuat sendiri oleh siswa karena akan dapat menunjukan kompetensi masing-masing individu. Di samping itu, peta konsep bersifat fleksibel, artinya dapat sederhana dapat juga kompleks, dapat linier atau bercabang, dapat pula hierarkis sesuai dengan ketrampilan berpikir dan kreatifitas imajinasinya yang diperoleh sebelumnya.

Maka pembelajaran dengan membimbing siswa membuat peta konsep diharapkan dapat menarik minat belajar siswa sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan peningkatan pemahaman suatu konsep dengan baik melalui ketrampilan berpikir sintesis kreatif sehingga membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan guru berparan sebagai fasilitator atau motivator.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

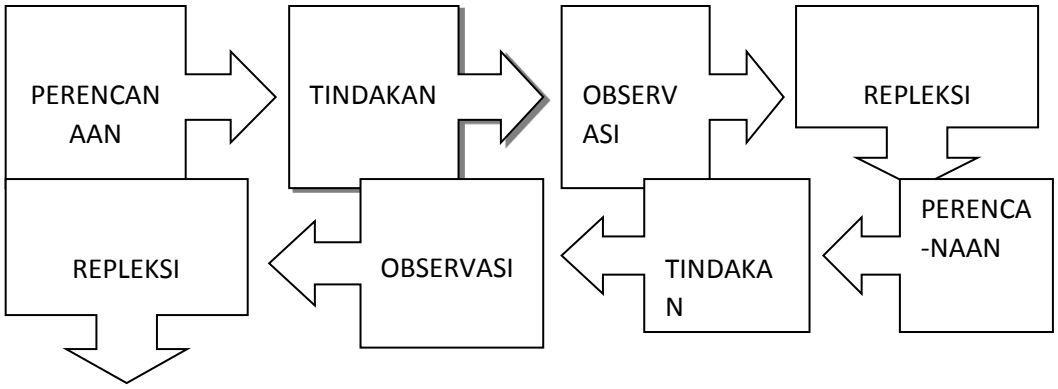
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Lenek Sukoharjo. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas jenis partisipasif. Penelitian ini direncanakan dengan mengambil model penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen: Perencanaan/*planning*. Tindakan/*Acting*. Observasi/*Obserfing*. Refleksi/*Reflecting*.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang terbagi dalam dua siklus, setiap siklus diakhiri dengan refleksi dari hasil siklus sebelumnya untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas VIII-A SMPN 1 Lenek tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 15 orang siswa putra dan 19 orang siswa putri sehingga jumlah murid di kelas itu sebanyak 34 orang. . Dipilihnya SMPN 1 Lenek sebagai subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan tempat tugas peneliti.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :



1. Rencana Tindakan

   Beberapa kegiatan yang termuat dalam perencanaan tindakan meliputi ;

a. Melakukan wawancara dengan beberapa guru IPA Terpadu tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 1 Lenek. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa salah satu masalah dalam

pembelajaran IPA Terpadu di SMPN 1 Lenek adalah rendahnya prestasi belajar siswa, baik dalam ulangan harian maupun dalam ulangan semester. Guru harus memberikan tugas-tugas tambahan untuk menambah nilai siswa agar mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM=65

b. Mengumpulkan data – data nilai siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan, dengan maksud untuk mengetahui secara akurat nilai perolehan

c. Peneliti melakukan observasi kelas, untuk mengamati kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan guru dan membuat catatan lapangan.

d. Peneliti berdialog untuk menentukan metode belajar yang dapat membantu memecahkan permasalahan, yakni rendahnya prestasi belajar IPA Terpadu siswa.

e. Peneliti penyusun skenario pembelajaran yang menerapkan strategi peta konsep.

f. Guru memberikan gambaran umum dan menjelaskan tentang strategi peta konsep.

g. Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan strategi peta konsep dan guru juga menunjukkan contoh-contoh peta konsep dan mendiskusikannya dengan siswa.

h. Menyediakan media, sumber belajar, dan alat-alat yang dibutukan dalam pelaksanaan tindakan.

i. Menyiapkan instrumen-instrumen penelitian dan pengamatan

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, yang direncanakan dilakukan selama 2x pertemuan (2 x 40 menit) guru melakukan langkah-langkah sebagi berikut ;

a. Guru menyiapkan siswa untuk belajar.

b. Guru menunjukkan gambar-gambar yang berhubungan dengan pelajaran dan memberikan motivasi serta gambaran awal tentang pokok bahasan.

c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

d. Guru memberikan pertanyaan tentang dimensi-dimensi atau cakupan dari materi pembelajaran

e. Sambil bertanya guru mencoba mentransfer jawaban siswa dalam bentuuk peta konsep.

f. Guru memperbaiki peta konsep yang belum berstruktur menjadi terstruktur.

g. Setelah gambar peta konsep jadi di papan tulis, guru meminta siswa untuk membuat peta konsep secara berkelompok berdasarkan sub-sub materi yang ada, atau menurut apa yang dipikirkan siswa tentang materi pembelajaran.

h. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian siswa kerja kelompok untuk membuat peta konsep. Untuk ini diberikan batasan waktu misal, 15-20 menit. Jika siswa sudah terbiasa membuat peta konsep siswa dapat ditugaskan secara individual atau kelompok kecil per dua orang.

i. Selama siswa menyusun peta konsep guru berkeliling untuk memberikan penjelasan jika ada kelompok yang bertanya.

j. Guru meminta siswa untuk membuat matrik konsep, pengelompokan dan atributnya.

k. Setelah selesai wakil – wakil kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya. Sementara itu kelompok lain diberikan kesempatan memberikan tanggapan atau masukan.

l. Guru memberikan penjelasan terhadap materi yang belum dapat dipahami oleh siswa.

m. Guru memberikan masukan terhadap hasil kerja siswa.

n. Guru melakukan postest tentang konep yang dikuasa

o. Berikan siswa untuk memberikan masukan terhadap cara pembelajaran yang dilakukan guru sebagai evaluasi yntyk pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Observasi

Pada tahap pemantauan ini, peneliti mengumpulkan data dan infomasi dari berbagai sumber, khususnya rujukan kolaborator, guru pengajar IPA Terpadu yang lain. Data tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sebarapa jauh implementasi strategi peta konsep dapat berjalan secara efektif. Bagaimana perilaku guru selama melakukan tindakan, perilaku siswa dalam kelas ketika dikenai tindakan, dan hal-hal lain yang ditemukan yang dianggap menghambat keberhasilan tindakan. Observasi juga dilakukan terhadap dokumen hasil kerja siswa, yakni berupa Peta konsep yang berhasil dikerjakan siswa.

Refleksi.

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara ktitis tentang perubahan perilaku siswa setelah mengalami strategi peta konsep serta mengulas tentang pengaruh strategi peta konsep terhadap hasil prestasi belajar siswa. Dalam hal ini juga dipertimbangkan refleksi yang akan diberikan siswa setelah selesai mengikuti tindakan. Peneliti melakukan dialog dengan kolaborator untuk menentukan rencana selanjutnya, dengan melakukan beberapa perbaikan terhadap rencana tindakan awal perbaikan terhadap rencana tindakan awal dan perbaikan terhadap skenario pembelajaran yang disusun.

Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data di atas antara lain;

1. Metode Pokok

a. Eksprerimen; menurut Suharsini Arikunto (2008;3) dalam bukunya Prosedur Penelitian disebutkan bahwa ;

> Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.

Penelitian ini penulis lakukan untuk memperbaiki cara mengajar tanpa mengubah faktor-faktor lain seperti materi, lingkungan, buku tapi metode dan cara mengajarlah yang dirubah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

b. Angket; yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada responden yang berisi tentang sikap yang harus ditentukan.

a. Tes: yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis dan jawabannya juga dalam bentuk tertulis baik uraian maupun jawaban singkat.

b. Dokumentasi; yaitu mengumpulkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

2. Metode Bantu ;

a. Observasi; adalah salah satu cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan. Suharsini Arikunto (2008) menyebutkan bahwa; "Mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses ". Tapi mengamati di sini bukanlah sekedar melihat, karena sering kali dipengaruhi oleh minat dan kecendrungan-kecendrungan yang ada pada individu.

b. Wawancara; merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan tentang sikap responden terhadap suatu permaslahan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain ;

1. Teknk deskriftif kompararif, yaitu dengan membandingkan hasil-hasil penilaian yang diperoleh antar siklus.
2. Teknik analisis kritis yaitu dengan mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja yang ditampilkan guru dalam pelaksanaan kegiatan selama tindakan.

Teknik analisis data baik data aktivitas siswa maupun data hasil belajar IPA Terpadu siswa di jelaskan di bawah ini.

F. Indikator Keberhasilan.

Ketuntasan klasikal diperoleh apabila ≥ 85 % siswa yang memperoleh nilai ≥ KKM = 65.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil evaluasi pada siklus I, hasil evaluasi pada siklus II, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal evaluasi, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus I, kisi-kisi soal evaluasi, Instrumen soal dan Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran pada Siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran IPA Terpadu pada siswa kelas VIII-A dengan menggunakan strategi peta konsep dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa, , siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa bekerja sama.

Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data yaitu aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,7 dengan kategori Cukup Aktif dan pertemuan 2 adalah 3 kategori Cukup Aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan.

Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 65% dengan nilai rata-rata 66,53. Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Refleksi

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 65 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk dipehatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

1. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya.
2. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
3. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa

yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1, lembar observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2, lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1, dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, instrumen evaluasi siklus II, kunci jawaban instrumen evaluasi dan pedoman penskoran, hasil evaluasi siklus II.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Observasi dan Evaluasi

Hasil Observasi

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke duayaitu aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 3,8 dan pertemuan 2 adalah 4,3. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Evaluasi Hasil Belajar

Data lengkap tentang prestasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data yaitu ketuntasan klasikal mencapai 91 %, jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan strategi peta konsep dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA Terpadu.

Refleksi

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong Aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada siswa kelas VII.A Semester II SMPN 1 Lenek dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan/menggunakan strategi peta konsep di SMP. Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,8 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,1, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA Terpadu yang menerapkan strategi peta konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil

belajar siswa pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar klasikal hanya 65% pada siklus I meningkat menjadi 91 % pada siklus II, artinya ada peningkatan sebesar 26%. Sedangkan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 65,06 meningkat pada siklus II yaitu 86,68, artinya ada peningkatan sebesar 21,62.

Peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif ditujukan oleh semakin berkembangnya ketrampilan siswa bekerjasama dalam kelompok dalam membuat peta konsep, semakin tumbuh dan berkembangnya keberanian untuk bertanya dan mempresentasikan hasil kelompoknya. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah makin berkembangnya daya kreatifitas siswa untuk membentuk pola-pola baru dalam membuat peta konsep yang semakin inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin dan Wahyuni EN, 2008, Teori Belajar da Pembelajaran, Yogyakarta, AR-RUZZ Media Group.

Hasan, Hamid 1997 /Pendidikan Ilmu Sosial, Jakarta, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik, Dirjen Dikti Depdikbud.

Sugianto, 2008, Modul Pendidikan Latihan Profesi Guru (PLPG), Model-model Pembelajaran Inovatif, Surakarta, Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta

De Porter, Bobbi, dan Hernacki, Mile, 2003, Quantum Learning, diterjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman, Bandung, Kaita PT. Mizan Pustaka

Dryden, Gordon and Vos, Jeannette, 2004, Revolusi Cara Belajar.Bagian I, Bandung, PT.Mizan Pustaka

Rosse Collin and Nicholl J.Mal'een, 2003, Accelerated Learning for the 21 Century,Diterjemahkan oleh Dedy Ahimsa, Bandung, Penerbit Nuansa.

Mulyasa E, 2008, Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Rosda Remaja Karya .

Adin Gunawan, 2006, Buku Geneus Learning Strategi, Jakarta, Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Zaini, Hisyam, Bermany Monthe, dan Sekar Ayu Aryani, 2007, Strategi Pembelajaran Aktif, CTSD (Center for Teaching Staff Development)

Suharsini Arikunto, 2006, Prosedur Penniaian, Jakarta, Penerbit Rineka .